



Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model CTL Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Weet Kecamatan Moa Kabupaten MBD

Lisa Saiklela^{1*}, Sarah Sahetapy², Dovila Johansz³

^{1,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: saiklelalisa94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Weet melalui model Contextual Teaching Learning (CTL). Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa, dan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar belum mencapai standar KKM 65%, dengan nilai rata-rata ketuntasan sebesar 60,9%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan 33% siswa mencapai kategori "sangat baik," 66% kategori "baik," dan 1% kategori "cukup." Seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar, memenuhi standar KKM 63. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CTL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: ctl, keterampilan berbicara, ketuntasan belajar.

Abstract

This study aims to analyze the improvement of fifth-grade students' speaking skills at SD Negeri 1 Weet through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. The research involved 12 students and was conducted in two cycles using observation sheets, tests, and documentation for data collection. The results showed an improvement in students' speaking skills in each cycle. In the first cycle, learning mastery had not yet reached the minimum competency criteria (KKM) of 65%, with an average mastery score of 60.9%. In the second cycle, there was a significant improvement, with 33% of students categorized as "very good," 66% as "good," and 1% as "fair." All students (100%) achieved learning mastery, meeting the KKM standard of 63. Thus, the application of the CTL learning model was proven to be effective in improving students' speaking skills.

Keywords: ctl, speaking skills, learning mastery.



© 2024 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bagian Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Atmojo et al., 2022).

Pendidikan merupakan proses pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan (Marmoah et al., 2021). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan zaman. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Fauzan et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses panjang yang harus dilalui setiap siswa dalam mempelajari bahasa kedua setelah bahasa ibu. Adapun keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rosmiati, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra (Faujiah, 2021).

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Puspitarini (2022) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak dan hanya didahului oleh keterampilan menyimak. Kemampuan berbicara sangat penting karena merupakan sarana utama komunikasi dalam menyampaikan pendapat, informasi, dan gagasan. Keterampilan berbicara hanya dapat dikuasai dengan praktik dan latihan yang intensif, baik dalam menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Utomo et al., 2019).

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Yandi et al., 2023) menekankan bahwa pengalaman berkomunikasi merupakan faktor utama yang memperkaya kemampuan berbahasa seseorang. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat belajar harus memberikan pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang beragam, seperti berpendapat, memberi tanggapan, bercerita, mendeskripsikan sesuatu, dan mengemukakan pendapat (Susiani et al., 2022). Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 1 Weet, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan berbicara siswa. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam menyampaikan pendapat serta model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menerangkan sementara siswa hanya mendengarkan. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada papan tulis dan buku teks, sehingga kurang menarik minat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, sebagian besar siswa jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran CTL. Model CTL dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi dalam kelompok, serta berbicara dan mengemukakan pendapat dengan lebih efektif (Putri & Darmansyah, 2022). Dengan penerapan model CTL, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1

Weet, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Weet, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya melalui penerapan model CTL. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam memilih alternatif pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

METODE

Tipe penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, yakni siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Weet yang terdiri dari 12 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil belajar siswa yang telah diperoleh, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I Berdasarkan KKM

Klasifikasi	Standar Nilai	Pretest		Posttest	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	≥ 65	6	50 %	8	78 %
Belum Tuntas	≤ 65	6	50 %	4	32 %
Jumlah		12	100 %	12	100 %

Berdasarkan Tabel di atas , maka dapat diketahui bahwa terdapat perubahan yaitu peningkatan hasil belajar siswa walaupun belum maksimal antara pretest dan posstest. Dari 12 siswa, hasil pretest terdapat 6 atau 50 % peserta didik telah mencapai

batas KKM atau tuntas, sedangkan terdapat 6 atau 50 % peserta didik lainnya belum memenuhi batas KKM atau belum tuntas. Kemudian, pada ketuntasan hasil belajar posstest dapat diketahui bahwa terdapat 8 atau 78 % peserta didik telah memenuhi batas KKM atau tuntas, sedangkan terdapat 4 atau 32 % peserta didik yang belum mencapai batas KKM atau belum tuntas.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I dan II Berdasarkan KKM

Klasifikasi	Standar Nilai	Pretest		Posttest	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	≥ 65	8	78 %	12	100 %
Belum Tuntas	≤ 65	4	32 %	-	-
Jumlah		12	12	100 %	12

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 12 orang siswa, hasil Siklus I terdapat 8 atau 78% peserta didik yang telah mencapai batas KKM. Sedangkan, terdapat empat atau 32% peserta didik yang belum mencapai KKM. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar Siklus II dapat diketahui bahwa terdapat 12 atau 100 % peserta didik yang telah mencapai batas KKM. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa model CTL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas V SD Negeri 1 Weet.

Pada Siklus I, di awal kegiatan, pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan siswa dalam kelas dan memastikan bahwa mereka telah siap untuk belajar. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan apresiasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya aktifitas pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana siswa dibagi kedalam kelompok kecil beranggotakan empat orang dengan memperhatikan kemampuan siswa (baik, cukup, dan kurang). Siswa kemudian diberikan kartu yang kalimat yang terdiri dari 3 kata dan kelompok dari kelompok

lain memberikan penjelasan terkait kalimat yang ada pada setiap kelompok, proses pembelajaran pada tahapan ini dijabarkan sebagai berikut:

Guru mengkondisikan kelas untuk duduk dalam setiap kelompok perwakilan dari kelompok pertama dipersilahkan maju kedepan kelas. Dengan arahan guru kelompok satu dipersilahkan untuk menceritakan kembali idola mereka masing-masing.

Kelompok dua diberikan kesempatan untuk bercerita tentang idolanya dengan waktu 10 menit. Kelompok tiga diberikan kesempatan untuk bercerita para tokoh pahlawan pendidikan dengan waktu 10 menit. Setelah kegiatan inti dilaksanakan, proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru memberi kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan serta memberi penguatan terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir kepada siswa untuk mengetahui kemampuan akhir setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa aktifitas setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* masih dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan semua siswa belum memahami secara utuh langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Pada Siklus II, Peneliti melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama siklus I sesuai hasil refleksi yang dipaparkan. Peneliti kemudian menyusun instrumen yang digunakan yaitu RPP, LKPD, lembar observasi aktifitas guru dan tes akhir.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* di mulai pada tanggal 04 febuari 2023. Kegiatan pembelajaran dielompokan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, peneliti memberikan apresiasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan diajarkan, siswa kemudian diberikan kartu idola tentang para pahlawan pendidikan kemudian dari kelompok lain memberikan penjelasan terkait tokoh para pahlawan pendidikan yang ada pada setiap kelompok, proses pembelajaran pada tahap ini dijabarkan sebagai berikut:

Guru mengkondisikan kelas untuk duduk dalam setiap kelompok. Perwakilan dari kelompok pertama dipersilahkan maju kedepan kelas. Dengan arahan guru kelompok satu dipersilahkan untuk menceritakan kembali idola mereka masing-masing. Kelompok II diberikan kesempatan untuk bercerita tentang idola mereka dalam waktu 10 menit.

Kelompok tiga diberikan kesempatan untuk bercerita tentang tokoh para pahlawan pendidikan dengan waktu 10 menit. Setelah kegiatan inti, proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru bersama dengan siswa dalam setiap kelompok memberi kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan serta memberi penguatan terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir kepada siswa untuk mengetahui kemampuan akhir setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap aktifitas guru, aktivitas siswa dan hasil ketuntasan belajar setelah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* diterapkan.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran CTL merupakan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan berkomunikasi baik

secara individu maupun di dalam kelompok, dan mampu berbicara atau mengeluarkan pendapat sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Weet sesuai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 100 % siswa telah memperoleh nilai lebih dari 65.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., Nafisah, A., Matsuri, M., Saputri, D. Y., & Chumdari, C. (2022). The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students' Reading Interest. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3007–3018. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2123>
- Fauzan, M., Haryadi, H., & Haryati, N. (2021). Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 361. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55779>
- Faujiah, S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 165–169. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1294%0A>
- Marmoah, S., Roslan, R., Chaeroh, M., Elita, M. D., & Fauziah, M. (2021). The Comparison of Education System in Australia and Indonesia. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 784–796. <https://doi.org/10.23887/jpi->

undiksha.v10i4.33661

- Puspitarini, B. I. (2022). Penggunaan Model Studysaster pada Pembelajaran Daring dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 5 SD Kyai Ibrahim Surabaya Tahun Pelajaran 2020-2021. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.53>
- Putri, C. P., & Darmansyah. (2022). The Influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model AND Early Knowledge on Biology Learning Results of Class X Students of SMAN 1 Sutera. *International Journal of Educational Dynamics*, 4(2), 53–61. <https://doi.org/10.69673/thtsbd87>
- Rosmiati, I. (2020). Interferensi Bahasa Melayu Ambon Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Pada Siswa SMP Kristen Kalam Kudus Ambon. *Honoli of Journal Primary Teacher Education*, 1(1), 34–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/honoli.1.1.34-52>
- Susiani, K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Study of improving the quality of learning in an effort to improve the quality of elementary school education. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.29210/1202221786>
- Utomo, H. B., Suminar, D. R., & Hamidah. (2019). Capturing teaching motivation of teacher in the disadvantaged areas. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 398–410. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26411>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>